

Penyelenggaraan Kursus BEC Berbasis Oligopoli
dalam Meningkatkan Pendapatan Warga Masyarakat

**PENYELENGGARAAN KURSUS BEC
BASIC ENGLISH COURSE BERBASIS OLIGOPOLI
DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN WARGA MASYARAKAT
RT 02 RW XII DUSUN SINGGAHAN
DESA PELEM KECAMATAN PARE KABUPATEN KEDIRI**

Ahmad Afandi

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
ahmadafandi046@gmail.com

Abstrak

Kursus merupakan satuan pendidikan luar sekolah yang menyediakan berbagai jenis pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental bagi warga belajar dalam kegiatan belajar mengajar seperti halnya sekolah formal. Perbedaannya adalah bahwa kursus diselenggarakan dalam waktu pendek dan hanya mempelajari satu keterampilan tertentu dengan tujuan untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah dan melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Lembaga kursus BEC *Basic English Course* adalah salah satu contoh lembaga kursus yang menyelenggarakan kursus bahasa Inggris selama 6 bulan dengan tujuan untuk memaksimalkan kemampuan bahasa Inggris warga belajar. Dalam penyelenggaraannya BEC *Basic English Course* menggunakan sistem Oligopoli. Oligopoli merupakan suatu pasar dimana bentuk persaingan didominasi oleh lebih dari 2 produsen atau penjual dalam suatu area yang memiliki karakteristik tersendiri. Dengan sistem oligopoli tersebut masyarakat diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam memenuhi kebutuhan warga belajar, yaitu dengan mendirikan usaha baru dibidang jasa.

Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Data dikumpulkan dengan teknik wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah koleksi data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyelenggaraan kursus BEC *Basic English Course* berbasis oligopoli dalam meningkatkan pendapatan warga masyarakat berjalan sesuai indikator dan tujuan pengelola mendirikan lembaga kursus BEC *Basic English Course*. Terbukti bahwa sistem oligopoli berdampak pada mampunya warga masyarakat mendirikan usaha baru dibidang jasa dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan warga belajar dari BEC *Basic English Course*.

Kata Kunci Penyelenggaraan kursus, sistem oligopoli, pendapatan

Abstract

Course is the unit of non formal education which provides many kinds of knowledge, skills, mental behaviors for studying society in teaching learning process as well as formal school. The different is that course is held to be done in short term and to study one certain skill in order to reach self-development, to earn living, to continue to higher education. BEC *Basic English Course* institution is one of courses who implements English course for 6 months in order to maximize English competency of studying society. In its implementation, BEC *Basic English Course* used Oligopoly system. Oligopoly is a marketing in which the form of competition is dominated by 2 or more producers/consumers in each different characteristic area. By applying Oligopoly system, society is given opportunities to participate for fulfilling needs of studying society in establishing new service base business.

The Approach used in this research was qualitative. The data were collected by in-depth interview, observation and documentation. Data analyses used in this research were data collection, data reduction, data presentation and data verification.

Results of this research showed that the implementing Oligopoly base BEC *Basic English Course* in improving income of society ran properly due to the indicators and purposes of the owner of BEC *Basic English Course* in fulfilling needs of studying society. It was proven that Oligopoly system affected to the ability of society in establishing new service base business in order to fulfill needs of studying society from BEC *Basic English Course*. Concrete proofs from society's capability to establish new service base business in order to fulfill needs of studying society from BEC *Basic English Course* was that the owner of BEC *Basic English Course* not only established course institution but also participated in establishing boarding house, restaurant, cycling rental, and laundry. From establishing new business, society's income was improved than before.

Keywords Course Implementation, Oligopoly, Income

Penyelenggaraan Kursus BEC Berbasis Oligopoli dalam Meningkatkan Pendapatan Warga Masyarakat

PENDAHULUAN

Dalam upaya peningkatan pembangunan nasional, salah satu sektor utama yang perlu diselenggarakan adalah melalui pendidikan. Sejalan dengan yang tertuang dalam Pembukaan Undang Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 yang mengamanatkan agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang undang. Diatur dalam Undang Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pembangunan Nasional dibidang pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, setiap manusia memiliki hak yang sama untuk mendapat pendidikan. Dijelaskan pula dalam Undang undang RI tentang sistem pendidikan nasional tersebut bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara dalam Bab I Ketentuan Umum, pasal 1, butir 1.

Pendidikan akan semakin berjalan optimal jika didukung dan dilaksanakan oleh seluruh lapisan dan bagian masyarakat. Karena pada dasarnya pendidikan memiliki tujuan untuk memberikan kesadaran kepada masyarakat akan pentingnya proses belajar sepanjang hayat. Bahwa setiap warga negara memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan tanpa dibatasi usia, jenis kelamin, agama, suku, ras, kedudukan sosial, dan tingkat kemampuan ekonomi karena proses-prose pendidikan sepanjang hayat akan sangat berpengaruh terhadap kehidupan sehari-hari. Masyarakat memiliki peran serta yang penting dalam berbagai macam bentuk pendidikan, baik melalui keikutsertaan mereka secara langsung maupun tidak langsung. Pasalnya masyarakat sendirilah yang menyelenggarakan pendidikan secara universal tersebut. Dalam undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XV Pasal 54 dijelaskan bahwa peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha,

dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan. Masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber pelaksana, dan pengguna hasil pendidikan.

Menurut Paulo Freire dalam Cakrawala Pendidikan, 2005. 324, disadari atau tidak, pendidikan sebenarnya merupakan alat kontrol sosial yang efektif bagi upaya menjaga status quo, dimana pemerintah secara mutlak mengatur pendidikan, sebab tujuan pendidikan baginya adalah membuat rakyat sebagai alat negara. Untuk mewujudkan masyarakat yang semakin berkembang, suatu pergeseran pemikiran yaitu dari konsep pendidikan yang berorientasi pemerintah (*state oriented*) ke konsep pendidikan yang berorientasi masyarakat (*community oriented*) sehingga terbentuk demokrasi pendidikan. Dengan konsep ini grassroot organization bertujuan agar masyarakat memahami permasalahan, kemudian memiliki kemampuan mengidentifikasi kebutuhan belajarnya sehingga dari kesadaran tersebut, permasalahan dari kehidupan masyarakat dapat diatasi melalui pendidikan.

Namun, pada kenyataannya masih banyak praktik pendidikan yang dimaksudkan untuk memberdayakan masyarakat melalui pemberian program dan berbagai cara untuk memotivasi sasaran. Namun, seperti yang diketahui bahwa dampak untuk membentuk masyarakat mandiri dan sadar akan pendidikan sepanjang hayatnya hanya bertahan hingga program-program tersebut selesai. Pendidikan demikian berorientasi kepada politik pendidikan dan instrumentalistik yang memusatkan pendidikan sebagai upaya memaksimalkan kekuatan sistem ekonomi dan politik tertentu. Padahal sebenarnya pendidikan sebaiknya berorientasi humanistik, dimana masyarakat diberikan kebebasan untuk menentukan pendidikannya dan terlibat dalam tiap-tiap tahapan belajar dalam masyarakat. Sehingga di kemudian hari, terbentuklah masyarakat pembelajar *a learning society*. Dinyatakan oleh Wain 1987.202 203 dalam Edward 2001.176 bahwa masyarakat pembelajar terbentuk jika terdapat kesadaran yang tinggi tentang pendidikan, kemampuan mengolah potensi lokal serta bertanggungjawab dalam memaksimalkan sumber daya lokal yang ada.

Setiap masing-masing pelaksanaan pendidikan diharapkan dapat berdampak kembali terhadap kehidupan masyarakat. Maka dari itu suatu pelaksanaan pendidikan harus memiliki konsep dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat. Zubaedi 2006. 131 menegaskan bahwa pendidikan dari masyarakat artinya pendidikan memberikan jawaban atas kebutuhan masyarakat. Pendidikan oleh masyarakat artinya masyarakat ditetapkan sebagai subyek/pelaku pendidikan, bukan objek pendidikan. Pada konteks ini, masyarakat dituntut peran aktif dan partisipasinya dalam setiap program pendidikan. Lalu pendidikan untuk masyarakat yaitu diikutsertakan dalam semua program yang dirancang untuk menjawab kebutuhan mereka. sehingga serangkaian dari berbagai macam pendidikan

Penyelenggaraan Kursus BEC Berbasis Oligopoli dalam Meningkatkan Pendapatan Warga Masyarakat

tersebut benar-benar berbasis mensejahterakan masyarakat.

Undang undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional pada pasal 26 ayat 3 pendidikan non formal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan atau karang taruna, pendidikan keterampilan dan kecakapan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Jenis-jenis pendidikan tersebut diatas dapat diselenggarakan melalui satuan-satuan pendidikan non formal seperti lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat PKBM, majelis talim dan satuan pendidikan sejenis.

Salah satu jenis pendidikan nonformal adalah kursus, kursus merupakan suatu kegiatan belajar mengajar seperti halnya sekolah formal. Perbedaannya adalah bahwa kursus biasanya diselenggarakan dalam waktu pendek dan hanya untuk mempelajari satu keterampilan tertentu. Beberapa literatur menyebutkan bahwa Kursus didefinisikan dalam Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Luar Sekolah, Pemuda, dan Olahraga Kepdirjen Diklusepora Nomor KEP 105 E L 1990 sebagai berikut

Kursus adalah satuan pendidikan luar sekolah yang menyediakan berbagai jenis pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental bagi warga belajar yang memerlukan bekal dalam mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah dan melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.

Misalkan kursus bahasa di Kecamatan Pare Kabupaten Kediri yang berjumlah hingga 110 pada tahun 2009 2010. Pada tahun 2001 terbentuklah komunitas bernama Kampung Inggris, yaitu dimana di kecamatan Pare menjamur lembaga kursus bahasa. Salah satu lembaga kursus bahasa Inggris tertua di Pare adalah BEC Basic English Course di Jl. Anyelir No.8 Dusun Singgahan Desa Pelem RT 02 RW XII Kecamatan Pare Kabupaten Kediri yang menyelenggarakan kursus bahasa inggris dengan lama pendidikan 6 bulan.

BEC didirikan pada tanggal 15 Juni 1977 yang dirintis oleh Muhammad Kalend Osen. BEC berada di Kabupaten Kediri tepatnya di Kecamatan Pare yang biasa orang kenal dengan nama kampung Inggris. Kampung Inggris merupakan sebuah kompleks pendidikan yang ada di beberapa desa dan dusun di kecamatan Pare Kabupaten Kediri, Kampung Inggris bukan sebuah lembaga namun hanya sebutan bagi kecamatan Pare Kediri karena di kecamatan ini menjamur lembaga kursus bahasa inggris, tak kurang dari 100 lembaga kursus bahasa inggris ada di Pare. Selain dikenal dengan sebutan

Kampung Inggris, Pare juga dikenal dengan sebutan Kampung Bahasa, karena memang sejatinya di Pare tidak hanya tersedia kursus bahasa inggris saja, namun juga tersedia beberapa lembaga kursus yang mengajarkan bahasa asing utama dunia lainnya seperti bahasa Arab, Mandarin, Jepang, dan Korea.

BEC menargetkan peserta didiknya mampu menghafal 16 tensis di luar kepala. Dalam penyelenggaraannya, BEC mempunyai tiga program belajar yang dijalankan yaitu *Basic of Training Class* BTC yang ditempuh dalam waktu satu bulan, *Candidate of Training Class* CTC yang ditempuh dalam waktu dua bulan dan *Training Class* TC yang ditempuh dalam waktu tiga bulan, pada akhir pekan diadakan tes mengenai materi yang diajarkan sebelumnya dan di akhir tiap program belajar diadakan evaluasi untuk menentukan kenaikan kelas. BEC memiliki sekitar 760 peserta didik dengan alumni lebih dari 21.000.

Kehadiran BEC telah mampu mempengaruhi pendapatan masyarakat sekitar tempat kursus yaitu menjadi salah satu primadona investasi baru di wilayah Kecamatan Pare dan sekitarnya. Pendapatan masyarakat RT 02 RW XII Dusun Singgahan Desa Pelem bertalian erat dengan pertumbuhan lembaga kursus BEC. Sistem pendapatannya menerapkan sistem Kalendisme di mana lembaga kursus BEC sebagai inisiator meningkatnya pendapatan.

Sistem Kalendisme bisa juga berarti sistem Oligopoli yaitu sistem yang tidak memonopoli masyarakat dengan kata lain 1 pihak mendirikan tempat kursus yang lain mendirikan warung makan, penyewaan sepeda, tempat kos dll. BEC merupakan lembaga kursus tertua yang menerapkan sistem oligopoli, karena tujuan Mr. Kalend mendirikan kursus BEC sejak awal adalah berdakwah yaitu memberdayakan masyarakat Pare. Oleh sebab itu masyarakat di sekitar tempat kursus sangat menerima akan keberadaan kursus BEC.

Aktivitas guna lahan dapat mempengaruhi lingkungan sekitarnya baik secara fisik maupun non fisik. Pengaruh tersebut antara lain pengaruh terhadap guna lahan disekitarnya dan kondisi sosial ekonomi masyarakatnya. Salah satu fungsi lahan adalah untuk sarana pendidikan. Aktivitas pendidikan dapat memberikan pengaruh terhadap lingkungan sekitarnya baik dari segi guna lahan, sosial dan ekonomi masyarakat.

Keberadaan BEC menjadikan pola kehidupan masyarakat di sekitarnya berangsur-angsur mengalami perubahan dengan ditandai semakin banyaknya lapangan pekerjaan yang berdiri. Awalnya mayoritas penduduk desa ini adalah petani dan ingon sapi kemudian setelah adanya lembaga kursus BEC, banyak yang mempunyai pekerjaan sampingan lainnya seperti pemilik kos, penjual makanan, dan lain sebagainya. Seiring dengan perkembangan jaman dengan masuknya arus globalisasi yang membawa ide Neoliberalisme ke Dusun Singgahan Desa Pelem RT 02 RW XII, sistem Kalendisme berangsur-angsur mengalami pergeseran, yang awalnya saling berbagi kemudian dipenuhi dengan

Penyelenggaraan Kursus BEC Berbasis Oligopoli dalam Meningkatkan Pendapatan Warga Masyarakat

saling berkompetisi layaknya orang berjualan di pasar antara pemilik modal besar dan modal kecil.

Meski sistem kalendisme atau oligopoli berangsur-angsur mengalami pergeseran, namun kursus BEC konsisten pada tujuan awal yaitu memberdayakan masyarakat di lingkungan sekitar lembaga.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul Penyelenggaraan Kursus BEC *Basic English Course* Berbasis Oligopoli dalam Meningkatkan Pendapatan Warga Masyarakat RT 02 RW XII Dusun Singgahan Desa Pelem Kecamatan Pare Kabupaten Kediri.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka penulis merumuskan fokus penelitian diantaranya pertama, bagaimana penyelenggaraan kursus BEC di Dusun Singgahan Desa Pelem RT 02 RW XII Kecamatan Pare Kabupaten Kediri. Kedua, bagaimana penyelenggaraan kursus BEC *Basic English Course* berbasis oligopoli dalam meningkatkan pendapatan warga masyarakat di Dusun Singgahan Desa Pelem RT 02 RW XII Kecamatan Pare Kabupaten Kediri.

Berangkat pula dari fokus penelitian di atas peneliti memiliki tujuan yang dimana tujuan tersebut antara lain pertama, mendeskripsikan dan menganalisis penyelenggaraan kursus BEC *Basic English Course* di Dusun Singgahan Desa Pelem RT 02 RW XII Kecamatan Pare Kabupaten Kediri. Kedua, mendeskripsikan dan menganalisis penyelenggaraan kursus BEC *Basic English Course* berbasis oligopoli dalam meningkatkan pendapatan warga masyarakat di Dusun Singgahan Desa Pelem RT 02 RW XII Kecamatan Pare Kabupaten Kediri.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang merupakan suatu proses penelitian yang merupakan suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Penelitian kualitatif menurut Yatim Riyanto 2008.15, memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1 Sumber data utama dalam penelitian kualitatif diperoleh dalam setting alami, 2 Peneliti itu sendiri sebagai instrumen kunci dalam pengumpulan data dan menginterpretasikan, 3 Mayoritas penelitian kualitatif bersifat deskriptif dalam rangka memahami dan menggambarkan semua gejala yang berkaitan dalam setting yang diteliti, 4 Menganalisis dengan pendekatan induktif, terutama pada waktu awal penelitian tersebut dilakukan, 5 dalam penelitian kualitatif proses merupakan hal penting, bukan hasil semata, 6 Peneliti lebih menaruh perhatian pada permasalahan penting yang di lihat dari kacamata

orang yang diteliti, dan makna merupakan hal esensial.

Oleh karena itu, metode yang dipakai penulis dalam proposal ini adalah menggunakan metode deskriptif. Menurut Moleong 2010.132 mendeskripsikan subyek penelitian sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Maka subyek penelitian ini yakni pengelola kursus BEC *Basic English Course*, tutor kursus BEC *Basic English Course* dan warga masyarakat yang memiliki usaha baru dari dampak sisten oligopoli yang diterapkan oleh pengelola kursus BEC *Basic English Course*. Kemudian teknik pengumpulan data memegang peranan penting dalam suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi partisipan, dokumentasi dan catatan pribadi.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Adapun proses atau langkah-langkah yang harus ditempuh dalam analisis data kualitatif dalam penelitian ini adalah reduksi data, display data, serta verifikasi dan simpulan. Setelah itu diuji kebenarannya dengan kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas dan transferabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan melalui metode pengumpulan data wawancara, observasi, dokumentasi dan catatan pribadi. Penyelenggaraan kursus BEC *Basic English Course* berbasis oligopoli dalam meningkatkan pendapatan warga masyarakat Dusun Singgahan Desa Pelem RT 02 RW XII Kecamatan Pare Kabupaten Kediri telah sesuai dengan pendekatan Pendidikan Luar Sekolah. dari data hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan catatan pribadi menghasilkan sebuah fakta hasil analisis peneliti bahwasanya dalam penyelenggaraan kursus BEC *Basic English Course* berbasis oligopoli dalam meningkatkan pendapatan warga masyarakat Dusun Singgahan Desa Pelem RT 02 RW XII Kecamatan Pare Kabupaten Kediri terlihat pada kemampuan warga masyarakat menciptakan usaha baru dibidang jasa dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan warga belajar dari BEC *Basic English Course*.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti didapat bahwa masyarakat mendapatkan dampak positif dari terselenggaranya kursus BEC *Basic English Course* ini. Warga masyarakat mampu mendirikan usaha baru dibidang jasa dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan warga belajar dari BEC *Basic English Course*, hal ini tidak terlepas dari jasa Bapak Kalend selaku pendiri BEC yang hanya mendirikan tempat kursus dan selebihnya diberikan ke masyarakat. Dengan usaha tersebut pendapatan warga masyarakat meningkat dari sebelumnya. Menurut Soedyono 1992.99 Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat dalam waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi nasional.

Penyelenggaraan Kursus BEC Berbasis Oligopoli dalam Meningkatkan Pendapatan Warga Masyarakat

Dalam pelaksanaan kursus BEC Basic English Course pengelola mengupayakan agar warga masyarakat menerima dan menjadi dampak positif bagi mereka. Salah satu upaya pengelola dalam memberdayakan warga masyarakat sekitar lembaga adalah, pengelola hanya mendirikan tempat kursus, jadi warga masyarakat bisa mendirikan usaha baru berupa tempat kost, warung makan, penyewaan sepeda dan laundry.

Mendirikan tempat kost merupakan salah satu usaha dibidang jasa yang sangat ramai di cari warga belajar dari BEC Basic English Course, karena pada warga belajar kebanyakan dari luar kota bahkan banyak juga dari luar pulau Jawa. Dengan harga rata rata Rp. 300.000 tiap bulan untuk 1 kamar dan rata rata keuntungan yang didapat Rp. 1.500.000 tiap bulan menjadikan usaha ini lebih menjanjikan laba yang diterima lebih banyak dibanding usaha yang lain. Selain tempat kost juga ada usaha warung makan dengan laba rata rata Rp. Rp. 800.000 tiap bulan menjadikan usaha ini cukup untuk menambah pendapatan keluarga. Harga makan dan minum berkisar Rp. 7.000. Warung makan di sekitar tempat kursus merupakan tempat yang sering dijadikan belajar berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris warga belajar selain di halaman kampus BEC Basic English Course. Usaha yang ketiga yaitu persewaan sepeda dengan laba rata rata Rp. 1.500.000 tiap bulan. Dengan harga persewaan 1 sepeda Rp. 100.000 tiap bulan menjadikan sepeda sebagai kebutuhan warga belajar. Selain untuk kendaraan setiap hari, juga sebagai kendaraan yang paling diminati untuk berkeliling di Kediri pada hari libur. Usaha yang berikutnya ialah laundry. Usaha laundry ini cukup banyak yang menjadi tujuan kebutuhan warga belajar, karena waktu untuk kursus full 1 pekan kecuali hari minggu dan hari minggu biasanya mereka habiskan untuk istirahat dan liburan. Untuk harga Rp. 3.000 tiap kg dan laba kira kira Rp. 750.000 tiap bulan menjadikan usaha ini cukup diminati sebagian warga masyarakat disekitar tempat kursus.

Tujuan mendirikan usaha baru tersebut ialah untuk menyediakan kebutuhan warga belajar dari BEC Basic English Course. Dengan usaha baru tersebut pendapatan warga masyarakat bertambah lebih baik dari sebelumnya. Kebanyakan dari mereka bermata pencaharian petani dan buruh pabrik dengan pendapatan rata rata Rp. 1.000.000 tiap bulan, setelah adanya BEC Basic English Course, warga masyarakat sekitar tempat kursus

dapat membuka usaha baru dibidang jasa dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan warga belajar dari BEC Basic English Course. Dengan usaha baru tersebut menjadikan pendapatan warga masyarakat meningkat, dengan rata rata Rp. 1.000.000 tiap bulan, setelah adanya BEC menjadi Rp. 2.000.000 tiap bulan. Menurut Mardikanto 2013. 28 pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya peningkatan kemampuan masyarakat dalam pengertian tersebut, pemberdayaan mengandung arti perbaikan mutu hidup atau kesejahteraan setiap individu dan masyarakat baik antara lain dalam arti:

1. Perbaikan ekonomi, terutama kecukupan pangan.
2. Perbaikan kesejahteraan sosial pendidikan dan kesehatan.

Maka dapat diketahui bahwa upaya kursus BEC Basic English Course terhadap peningkatan pendapatan warga masyarakat dengan hanya mendirikan tempat kursus saja, selebinya warga masyarakat diberi kesempatan untuk mendirikan usaha baru dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan warga belajar. Dengan demikian pendapatan warga masyarakat bertambah.

Dalam penyelenggaraan BEC pengelola menerapkan sistem oligopoli dimana masyarakat diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam memenuhi kebutuhan warga belajar. Prathama Rahandja berpendapat 2010.225 Pasar oligopoly adalah pasar industry yang terdiri atas beberapa produsen dan diantara produsen itu ada yang mendominasi. Setiap perusahaan akan memiliki kekuatan cukup besar untuk mempengaruhi harga pasar. Dalam Ilmu Ekonomi, Pasar Oligopoli didefinisikan sebagai suatu bentuk pasar yang terdiri dari beberapa produsen atau penjual yang menguasai penawaran. Biasanya terdiri dari 2 sampai 10 penjual. Penguasaan penawaran dalam pasar oligopoly dapat dilakukan secara independen atau sendiri-sendiri ataupun secara diam-diam bekerjasama. Jadi pengelola melibatkan warga masyarakat dalam tujuan penyelenggaraannya. Sistem oligopoli menjadikan warga masyarakat mampu mendirikan usaha baru seperti warung makan, persewaan sepeda, tempat kost, dan laundry. Dengan sistem seperti itu dan dampak dari sistem menjadikan warga mampu mendirikan usaha baru, maka menjadikan pendapatan warga masyarakat bertambah, meski warga masyarakat tidak mengetahui sistem apa yang diterapkan oleh pengelola BEC, namun mereka berterimakasih dari penyelenggaraan lembaga kursus BEC ini.

Ucapan Terima Kasih

Terselesaikan penulisan jurnal ini tidak lepas atas bantuan semua pihak, penulis mengucapkan terima kasih kepada Yang Terhormat

1. Prof. Dr. Warsono, M.Si selaku Rektor Universitas Negeri Surabaya
2. Bapak Drs. Sujarwanto, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan

Penyelenggaraan Kursus BEC Berbasis Oligopoli dalam Meningkatkan Pendapatan Warga Masyarakat

3. Bapak Heryanto Susilo, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah.
4. Dr. Hj. Gunarti Dwi Lestari, M.Si, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan dengan sabar kepada penulis.
5. Prof. Dr. Yatim Riyanto, M.Pd dan Rivo Nugroho, S.Pd, M.Pd. selaku penguji I dan II yang telah memberikan berbagai masukan yang sangat bermanfaat bagi penulis skripsi ini.
6. Kepada kedua orang tuaku yang selalu mendukung, memberi semangat, menasehati sekaligus pemberi inspirasi dan yang selalu mendoakanku hingga akhir kuliah ini semoga Allah selalu memberikan kesehatan kepada kalian.
7. Terimakasih kepada Hj. Watini selaku ibu kost yang menggratiskan biaya kost dari awal hingga saya menjadi sarjana, semoga Allah selalu memberi kesehatan dan rezki yang barokah.
8. Terimakasih teruntuk Bapak Malik yang selalu memberikan ilmu spiritualnya untuk saya, semoga Allah memberikan kesehatan kepada beliau.
9. Pengelola lembaga kursus BEC Basic English Course Pare Kediri yang memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian dalam menyusun skripsi ini.
10. Kepada seluruh teman-teman PLS 2012 B yang selalu saling memotivasi satu sama lain, semoga Allah memberikan kesuksesan untuk kita semua. Amin
11. Teruntuk arek-arek sekontraan begundal sekaligus teman ngopiku yang selalu saling memotivasi untuk tidak terlalu cepat jadi sarjana, semoga Allah meridhoi langkah baik kita dan memberi kesuksesan untuk kita semua. Amin.
12. Dan pihak pihak yang terkait, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian yang dilaksanakan pada lembaga kursus BEC Basic English Course di Jl. Anyelir Dusun Singgahan RT 02 RW XII Desa Pelem Kecamatan Pare Kabupaten Kediri bertujuan untuk mengetahui penyelenggaraan, keberhasilan pelaksanaan lembaga kursus dan dampak yang diterima warga masyarakat yang di lihat dari indikator pemberdayaan.

Dari hasil penelitian yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa dalam penyelenggaraan kursus BEC Basic English Course terdapat perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam

Penyelenggaraan kursus BEC Basic English Course pengelola mengupayakan agar warga masyarakat menerima dan menjadi dampak positif bagi mereka. Dengan menggunakan sistem oligopoli, pengelola BEC Basic English Course mampu memberdayakan dan meningkatkan pendapatan warga masyarakat disekitar tempat kursus.

Salah satu upaya pengelola dalam memberdayakan warga masyarakat sekitar lembaga adalah, pengelola hanya mendirikan tempat kursus, jadi warga masyarakat bisa mendirikan usaha baru berupa tempat kost, warung makan, penyewaan sepeda dan laundry. Tujuan mendirikan usaha baru tersebut ialah untuk menyediakan kebutuhan warga belajar dari BEC Basic English Course. Dengan usaha baru tersebut pendapatan warga masyarakat bertambah dan lebih baik dari sebelumnya.

Saran

Sebagaimana yang telah diuraikan dalam pembahasan dan ditarik kesimpulan, maka yang dapat disarankan adalah

1. Bagi pengelola kursus BEC Basic English Course
 - a. Agar hasil pelaksanaan maksimal dan optimal maka pengelola seharusnya menyediakan modul kepada warga belajar. Sehingga penguasaan bahasa Inggris warga belajar meningkat secara cepat.
 - b. Untuk memudahkan tujuan warga belajar setelah lulus, maka pengelola BEC Basic English Course seharusnya bekerja sama dengan pihak luar yang mampu menerima alumni dari BEC Basic English Course untuk bekerja.
 - c. Hendaknya ada keringanan untuk SPP tiap bulan bagi warga belajar yang kurang mampu, karena warga belajar kebanyakan dari golongan menengah kebawah.
2. Bagi warga masyarakat sekitar tempat kursus
 - a. Diharapkan tidak adanya persaingan yang negatif antara sesama pengusaha
 - b. Dari sistem oligopoli yang diterapkan pengelola BEC Basic English Course, diharapkan warga masyarakat mampu mempertahankannya dan tidak menciptakan sistem monopoli dari masyarakat itu sendiri untuk masyarakat yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitasari, Kusnul Dwi. 2012. *DARI DESA MENJADI KAMPUNG INGGRIS Kajian Sejarah Perekonomian Desa Tulungrejo Pare Kediri 1977 2011*. Universitas Negeri Malang. Anwar. 2004. *Pendidikan Kecakapan Hidup Life Skills Education*. Bandung Alfabeta
- Direktorat Ditbinsuslat. 2011. *Profil Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan*.

Penyelenggaraan Kursus BEC Berbasis Oligopoli
dalam Meningkatkan Pendapatan Warga Masyarakat

- Dirjen PLS. 2007. *Buku saku informasi pembinaan kursus dan kelembagaan membina kursus, mencerdaskan bangsa membangun kursus, mensejahterakan bangsa* Jakarta
- Edgar, J Boone. 1982. *Serving Personal and Community Need Through Adult Education*. California Jossey Bass Inc. Publisher.
- Edwards, Richard. 2001. *Changing Places Flexibility, lifelong learning and a learning society*. New York Routledge
- Galbraith, Michael W. 1995. *Community Based Education Organizations and The Delivery of Lifelong Learning Opportunities*. Washington D.C.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2001. *Teori Akuntansi*, Jakarta Raja Grafindo Persada.
- Hediana, Yani. September 2011. Fenomena Pendidikan Nonformal PNF. Dalam *Info Kursus*, hlm. 40.
- Hidayat, Ar Rohman Taufiq, Surjono dkk, Juli 2011, *Pengaruh Keberadaan Kampung Inggris Terhadap Guna Lahan dan Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Tulung Rejo dan Desa Pelem Kabupaten Kediri*. *Jurnal Tata Kota dan Daerah*. Volume 3 No 1, Juli 2011, diakses 4 Maret 2015.
- Ikatan Akutansi Indonesia. 2009. *Standart Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat.
- Isjoni. 2009. *Menuju Masyarakat Belajar*. Yogyakarta Pustaka Indah.
- J. Simanjuntak, Payaman. 2009, Sistem Pengupahan Berdasarkan Produktivitas, *jurnal ekonomi*, Online, Vol.01 no.05, www.apindo.or.id, diakses 26 Februari 2016
- Jodi Beggs, 2010. Income Affects, *Jurnal Economic*, Online, vol.01 no.05, Economics.about.com, diakses 26 Februari 2016
- Joesoef, Soelaiman. 2004. *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*, Jakarta PT Bumi Aksara.
- Kamil, Mustofa. 2007. *Model Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung Alfabeta.
- Kamil, Mustofa. 2009. *Pendidikan Nonformal, Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Mengajar PKBM Di Indonesia*
- Sebuah Pembelajaran Dari Komunikasi Jepang*
- Kartasasmita, R. 1985. *Pedoman Penyelenggaraan Kursus dan Pelatihan*. Bandung PLS IKIP.
- Knowles, Malcolm S. 2002. *The Adult learner A Neglected Species*. Houston Gulf Publishing Company.
- Moleong, L.J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung Remaja Roesdakarya.
- Patrick Landman, 2009. Revenue management definition and fundamentals. *Jurnal management*, online, Vol.2,no.6 www.xotels.com/en/revenue-management/revenue-management-book/revenue-management-definition, diakses 25 Februari 2016
- Priyanka Kacker, Disha Chhadva, 2008. Effectiveness of life skill education on adolescents, *jurnal pendidikan*, online, vol.1 no.05, (cirworld.com/index.php/UREM/article/view/1506), diakses 25 Februari 2016)
- Rahardja, Prathama. *Pengantar Ekonomi Mikro*, Jakarta Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2010.
- Riyanto, Yatim. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya Unesa University Press.
- Rosyada, Dede. 2007. *Paradikma Pendidikan Demokratis* Sebuah Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan. Jakarta Kencana.
- Rustam. *Pendapatan Menurut Standart Akuntansi Keuangan No.23*. http://library.usu.ac.id/download/cakuntansi_rustam2 online Diakses tanggal 19 Januari 2016.
- Sadono dan Sukirno. 2002. *Pengantar Teori Makroekonomi*. Jakarta PT Raja Grafindo Persada.
- Susun M. Heathfield, 2006. Definition Of Salary, *Jurnal Economic*, online, vol.2no.06, humanresources.about.com/dglossarysalary.htm, diakses 26 Februari 2016)
- Tight, Malcolm. 2011. *Key Concepts in Adult Education and Training*. New York Routledge Falmer.
- Trianawati, Gina. 2013. Penerapan Sistem Pembelajaran Pondok dalam Meningkatkan Penguasaan Materi dan Keberhasilan Alumni di Lembaga Kursus BEC Basic English Course Singgahan

Penyelenggaraan Kursus BEC Berbasis Oligopoli
dalam Meningkatkan Pendapatan Warga Masyarakat

Pelem Kabupaten Kediri. Skripsi Tidak
diterbitkan.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem
Pendidikan Nasional.

